

Mengenal Dunia Gitar Klasik

(Edisi Yang Diperbaharui: 7 Oktober 2019)

Oleh:

Dr. Andre Indrawan,

S.Mus. (FK ISI Yogyakarta), M.Hum. (UGM), M.Mus. (Univ. Melbourne), Doktor (UGM), L.Mus.A. (AMEB)

[Ketua Program Studi Seni Musik Periode 2011-2015 dan 2015-2019; dosen mata kuliah Gitar Klasik di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]

ABSTRAK

Artikel ini pertama kali ditulis tahun 2006 atas permintaan saudara Gugun, seorang teman gitaris dan wartawan pada saat itu, untuk keperluan penyebaran informasi tentang gitar klasik bagi masyarakat awam sebagai bentuk apresiasi musik. Tujuan penulisan tersebut bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap gitar klasik. Publikasi perdana artikel ini dimuat dalam <http://www.gitar-gugun.tk>, tanggal 27 tanggal Maret 2006. Untuk selanjutnya artikel ini telah dimuat di website <http://www.oocities/gitarklasikindonesia/>. Kini ketika kedua website tersebut mulai sulit diakses, kini terdapat dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Gitar_klasik. Namun demikian penulis merasa penjelasan-penjelasan pada versi lama tersebut masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Sehubungan dengan masih diperlukannya informasi dari artikel ini oleh masyarakat maka penulis merasa perlu melengkapi dan memperbaiki teks ini dan mempublikasikannya. Edisi terbaru ini dilengkapi dengan rujukan referensi dan ilustrasi yang lebih lengkap serta penambahan redaksional yang diperlukan sehingga akan menjadi lebih jelas untuk dibaca.

Kata kunci: Gitar klasik, sejarah gitar, apresiasi musik

Introduksi

Artikel ini adalah bagian dari upaya peningkatan apresiasi terhadap musik, khususnya gitar klasik, bagi masyarakat Indonesia. Gitar adalah alat musik yang paling terkenal di seluruh dunia. Alat musik ini dimainkan dengan cara yang berbeda-beda menurut tipe atau jenisnya. Di antara sekian banyak tipe gitar, jenis gitar klasik adalah salah satunya yang digunakan terutama untuk membawakan karya-karya solo musik klasik. Walaupun demikian jenis gitar ini juga biasa digunakan untuk beberapa jenis musik populer seperti Jazz, keroncong, pop, dsb. Hal tersebut karena dalam hal ini penamaan klasik pada gitar sebenarnya tidak terkait dengan jenis musiknya, walaupun kenyataannya demikian (tergantung dari definisi musik klasik yang diterapkan), melainkan semata-mata sebagai jenis gitar tertentu yang menggunakan nilon. Untuk memperoleh deskripsi umum tentang gitar klasik marilah kita simak sejarah, konstruksi, teknik permainan, sistem pendidikan, dan pemain-pemainnya.

Sejarah singkat

Kata 'gitar,' atau *guitar* dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum

yaitu *Tanbur*. Pada tahun 300 SM *Tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970: 54-55). Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *Guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa model gitar yang khas, semacam gitar gembus, dengan sebutan *Al-Ud* ke Spanyol (Summerfield, 2002: 12)



Gambar 1: Al-'Ud
(Safia, 2019)

Berdasarkan konstruksi *Al-'Ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *Vihuela*. Sebagai hasilnya, *Vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *Al-'Ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *Vihuela* di Spanyol. Di Eropa *Al-'Ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model *Lute* Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *Vihuela* di Spanyol berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini (Bellow, 1970).



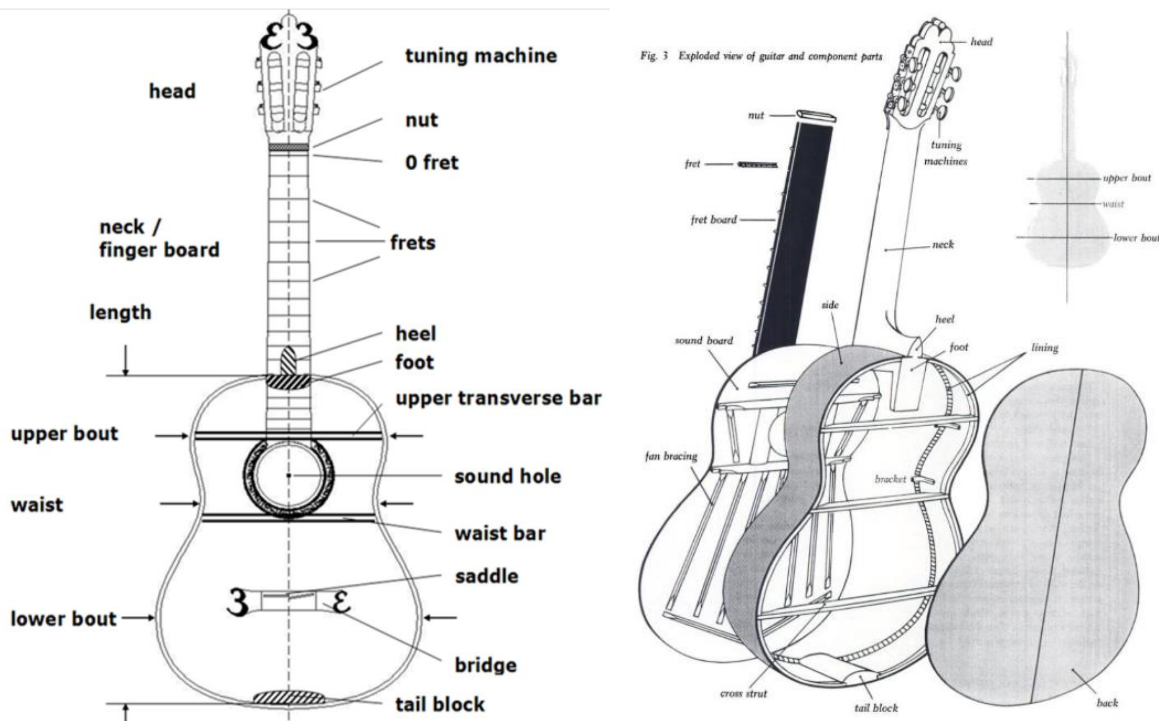
Gambar 2: Vihuela
(Dixon, 2006)

Konstruksi Gitar Klasik

Tubuh gitar klasik terdiri dari tiga bagian utama yaitu kepala, leher, dan badan. Pada bagian kepala terdapat mesin penala dawai. Dawai gitar yang berjumlah enam utas masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala. Bagian leher terdapat di antara kepala dan badan. Bagian muka leher yang salah satu sisinya masuk hingga kira-kira seperempat papan muka dari badan

gitar, merupakan papan jari yang memiliki 19 pembatas dari logam yang dikenal dengan sebutan *fret*. Fungsi *fret* adalah untuk memproduksi tingkat ketinggian nada yang berbeda dengan jalan menempatkan jari-jari pada ruang-ruang yang berada di antara logam-logam *fret*.

Bagian badan gitar berfungsi sebagai tabung resonator untuk memperbesar bunyi yang dihasilkan oleh getaran dawai. Papan muka pada badan gitar yang bahan kayunya lebih tipis dibanding papan belakang dan samping, disebut juga sebagai papan suara. Pada papan suara terdapat lobang suara untuk mengeluarkan hasil produksi bunyi. Pada dasarnya bunyi gitar dihasilkan oleh getaran dawai-dawai yang terentang di antara batang penyanggah dawai yang merupakan pembatas antara kepala dan leher (disebut *nut*) dengan gading pembatas (disebut *bridge*) pada pangkal pengikat dawai di atas papan suara (disebut *base*).



Gambar 3: Bagian-bagian utama gitar klasik (Eedenbak, n.d. in <https://www.designofaclassicalguitar.com>; Larsson, n.d. in <https://www.proguitar.com>; lihat juga Sloane, 1986: 15)

Teknik Umum Permainan Gitar

Teknik umum yang digunakan dalam membawakan gitar klasik meliputi cara memegang dan cara memainkan. Gitar dipegang dengan bantuan *footstool*, yaitu alat penyanggah kaki yang dapat diatur tingkat ketinggiannya. Dalam keadaan duduk di atas kursi tanpa lengan, kaki kiri menginjak *footstool* sementara gitar diletakkan di atas paha kiri. Dalam posisi ini, di samping bagian atas paha kiri, ada tiga tempat lain pada tubuh pemain yang menahan keamanan posisi gitar, yaitu: (lihat Bobri, 1972)

- Bagian dada (umumnya sebelah kanan).
- Titik tumpuan lengan kanan di antara pergelangan dan sikut pada sisi atas papan depan gitar.
- Bagian dalam paha kanan.

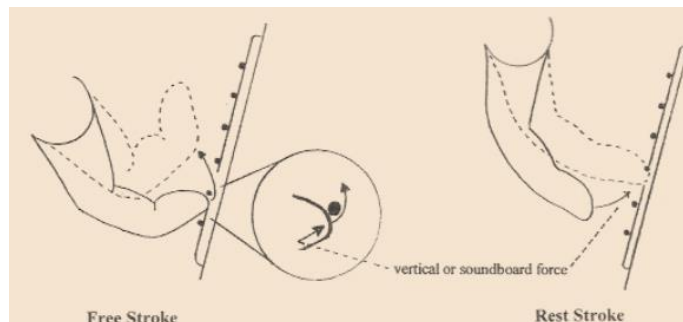
Tumpuan lengan tangan kanan harus dapat membantu jari-jari kanan terbebas dari tegangan ketika memetik dawai-dawai. Sementara itu lengan dan pangkal telapak tangan kiri tidak dianjurkan berpartisipasi menahan leher gitar melainkan perlu bebas dari tekanan. Dengan demikian maka akan membantu gerakan jari-jari kiri untuk bermanuver ke kiri, ke kanan, ke atas dan ke bawah, secara bebas.



Gambar 4: Cara memegang gitar klasik yang diperagakan oleh gitaris Andres Segovia (JPD, 2009)

Pada saat ini telah diproduksi berbagai alat lain sebagai alternatif dari *footstool* seperti di antaranya ialah *guitar rest* oleh Wolf Orchestral Accessories, dan *A Frame™* oleh Sageworks – keduanya buatan Amerika. Dengan peralatan baru semacam ini kaki kiri dapat tetap menginjak lantai sehingga pemain merasa lebih rileks dan berkonsentrasi terhadap musik yang sedang dibawakan.

Ada dua Teknik dasar memainkan gitar klasik, yaitu *Apoyando (rest stroke)* dan *Al ayre (free stroke)*. *Apoyando* Dawai-dawai gitar dipetik oleh jari-jari tangan kanan dengan dua cara. Yang pertama disebut *apoyando* (diambil dari bahasa Spanyol) yang dilakukan dengan petikan jari yang gerakannya berhenti ketika menyentuh dawai berikutnya di atas dawai yang sedang dipetik. Teknik ini akan memproduksi sebuah nada tunggal yang berat atau mantap sehingga penggunaannya yang lebih tepat untuk membawakan melodi.



Gambar 5: Teknik dasar permainan gitar klasik, *apoyando (rest stroke)* dan *al ayre (free stroke)*. (Luse, 2014: 8)

Teknik yang kedua disebut *al ayre* yang diterapkan dengan cara menghindari dawai berikutnya di atas dawai yang telah dipetik. Petikan ini menghasilkan suara yang ringan dan memungkinkan jari-jari untuk membunyikan beberapa nada secara simultan. Dengan demikian petikan *al ayre* lebih sering digunakan untuk membawakan bagian-bagian akor (*chordal passages*) dan arpeggio (*broken chord*).

Tingkat ketinggian nada (*pitch*) diproduksi dengan dua cara dan kombinasi di antara keduanya. Cara pertama adalah sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan tentang *fingerboard* dimuka, ketinggian nada-nada dihasilkan dengan cara menempatkan jari-jari kiri pada petak-petak *fingerboard* dengan gerakan horizontal. Cara kedua adalah dengan petikan jari-jari tangan kanan yang melintasi keenam dawai secara vertikal. Dawai gitar teratas memiliki tingkat ketinggian nada yang paling rendah, demikian secara berurutan ke bawah memiliki tingkat ketinggian yang semakin tinggi. Dengan demikian, pada cara pertama tingkat ketinggian nada diproduksi dengan gerakan ke kiri untuk memperoleh nada-nada rendah dan ke kekanan untuk nada-nada atas. Sedangkan pada cara yang kedua gerakan jari keatas untuk menghasilkan nada-nada yang rendah dan ke bawah untuk menghasilkan nada-nada yang tinggi.

Sistem Tingkat Ketrampilan Gitar Klasik

Hingga saat ini dalam pendidikan musik terdapat berbagai sistem tingkat ketrampilan gitar klasik (*grading system*) dengan konsep yang kurang lebih sama secara umum di seluruh dunia. Di antara perbedaan-perbedaan yang ada biasanya terjadi pada penggunaan repertoar untuk tingkat-tingkat tertentu. Pada saat ini *grading system* diterapkan secara murni oleh badan-badan pengujian musik internasional, misalnya Yamaha Music Foundation (Jepang), Australian Music Examination Board, disingkat AMEB (Australia), Associated Boards of the Schools of Music (ABRSM), London College of Music (LCM), dan Trinity College London (Inggris). Walaupun demikian sistem tingkat ketrampilan tersebut diterapkan secara berbeda di beberapa perguruan tinggi, tergantung dari tuntutan program studi yang diambil (Elliot, *at all.*, 2019; UWL, 2019; Kemp, 2018).

GRADE	Student Grades			Student Grades				Teacher Grades			Performer Grades	
	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2
	Piano											
	Electone											
	Fundamentals											
	Junior Music Course Fundamental Skills Survey											
	Classical Guitar											
	Guitar Fundamentals											
	Violin											
	Drums											
	Electric Guitar											

Gambar 6: *Grading system* pada Yamaha Music Foundation (YMF, 2016)

PERBANDINGAN GRADING SYSTEM BEBERAPA BADAN PENGUJI INTERNASIONAL

Music Department, FK ISI Yogyakarta (1984-1986)		Trinity College of Music, London		Yamaha Music Foundation		Associated Board of the Royal Schools of Music		Australian Music Examination Boards		
Qualification	levels	Qualification	levels	Qualification	levels	Qualification	levels	Qualification	levels	
Artist (public recital)	14	Diplomas	FTCL (public recital)	Performance	2/1	Diplomas	FRAM/ FRCM (Public recital)	Performer Diploma	FMusA (public recital)	
Academic	12/13		LTCL	Highest teacher's grade	3		LRAM	Level 3 (Advanced development/ Diplomas)	LMusA	
	11		ATCL	Higher teacher's grade	4		LRSM			
Pre-Academic	10	Certificates	Performance	Teacher's grade	5	Higher	ARCM	AMusA		
	9		8				Pre-5		8	
Intermediate	8	Grades	7	Teacher Preparation	Pre-5	Middle		7	Level 2 (Developing)	8
	7		6				Advance Student's grades	6		Level 1 (Beginning)
Preparation	6		5	Intermediate Student's grades	8	Lower		Lower	6	
	5		4				Student's Fundamental Grade		9	5
Basic/ Lower	4		3	1	10	4		4		
	3		2			3	3			
Beginner/ Minor	2	Initial Grade	1	0	2	-	2			
	1		0		1	-	1			

Catatan:

Tabel ini berasal dari Indrawan (2005: 62) yang telah direvisi. Untuk lebih jelasnya baca perkiraan penerapan grading system di beberapa perguruan tinggi Indonesia pada artikel Indrawan (2005: 63 dan 1991: iii)

Daftar Singkatan Jenis-jenis Diploma:

- FTCL = Fellowship Trinity College of Music London
- FRAM/RCM = Fellowship Royal Academy (/College) of Music
- FMusA = Fellowship of Music, Australia
- LTCL = Licentiate Trinity College of Music London
- RSM/LRAM = Licentiate of the Royal Schools (/Academy) of Music
- LMusA = Licentiate of Music, Australia
- ATCL = Associate Trinity College of Music
- ARCM = Associate Royal College of Music
- AMusA = Associate of Music, Australia

Secara umum tingkat-tingkat ketrampilan untuk gitar (demikian pula untuk alat musik lain) dapat dipisahkan ke dalam tiga kelompok yaitu tingkat bawah (*lower*), tingkat atas (*higher*), dan tingkat diploma. Untuk pemula ditempatkan pada istilah-istilah tingkat yang berbeda seperti tingkat *preliminary* (AMEB), *Initial* (Trinity), dan *fundamental* (Yamaha). Tingkat ketrampilan bawah umumnya mulai dari grade 1 hingga 4 yang kemudian dilanjutkan pada tingkat ketrampilan menengah dari grade 5 hingga 8. Tingkat diploma, yang termasuk kategori tingkat atas, tersusun secara bervariasi, misalnya, AMEB menyediakan tiga tingkatan diploma sementara Performance Certificate yang disediakan Trinity College kira-kira setingkat dengan diploma pertama AMEB. Namun secara umum tingkat atas memiliki tiga strata, yaitu *Associate*, *Licenciate*, dan *Fellowship* (AMEB, 2016).

Diploma pertama disebut dengan *Associate*, berisi repertoar yang dapat dikategorikan sangat sulit, diploma kedua disebut dengan *Licenciate* untuk repertoar tersulit, dan diploma ketiga menuntut kemampuan artistik pertunjukan. Untuk yang terakhir pengukuran biasanya didasarkan atas kemampuan menyusun program resital berikut sinopsis acara yang merupakan aspek kuratorialnya, dan tatakelola pertunjukan termasuk mempublikasikannya dan menghimpun audiens. Namun demikian sangat jarang masyarakat yang mengejar kompetensi hingga ke tingkat ini.

Musik Gitar Klasik

Musik solo untuk gitar klasik secara teknis dapat dibedakan kepada dua jenis. Jenis pertama ialah komposisi asli untuk gitar dan kedua ialah hasil adaptasi dari alat musik lain. Hingga saat ini ada dua macam komposisi untuk gitar, yang pertama ialah yang ditulis oleh komposer gitar dan yang kedua oleh komposer non-gitar. Walaupun umumnya para komposer gitar pada paruh kedua abad ke-19 adalah juga gitaris yang handal, sejak permulaan abad ke-20 banyak komposer umum (non-gitar) tertarik untuk menulis komposisi asli untuk gitar. Sebagai contoh komposisi asli yang ditulis oleh komposer gitar misalnya karya-karya dari Fernando Sor (17778-1839), Mauro Giuliani (1781-1829), dan Francisco Tarrega (1852-1909). Sedangkan yang ditulis oleh komposer non-gitar misalnya dari Frederico Torroba, Joaquin Rodrigo, dan Manuel de Falla. (Turnbull, 2006)



Fernando Sor
1778-1839



Mauro Giuliani
1781-1829



Francisco Tárrega
1852-1909

Gambar 7: Tiga gitaris klasik penulis komposisi asli untuk gitar
(dari Google images)

Dalam rangka memperkaya repertoar para gitaris telah banyak melakukan upaya penulisan transkripsi untuk gitar dari instrumn-instrumen lain. Francisco Tarrega (1852-1909) diyakinin sebagai gitaris dan juga komposer pertama dalam upaya ini. Sebagai hasilnya berbagai karya besar yang pernah ditulis pada masa

itu dan masa-masa sebelumnya seperti dari komposer J.S.Bach, Mozart dan Beethoven, sejak saat itu menjadi bagian dari repertoar gitar (Turnbull, 2006).

Pemain-pemain Gitar Klasik Terpenting

Hingga saat ini terdapat sangat banyak gitaris-gitaris klasik dari berbagai belahan dunia. Namun demikian secara historis di antaranya terdapat gitaris-gitaris yang tidak saja paling terkenal namun juga legendaris. Beberapa gitaris berkaliber dunia tersebut yang perlu diketahui ialah:

- Andres Segovia (1893-1987)
- Julian Bream (1933 ~)
- John Williams (1941 ~)
- K. Yamashita (1961 ~)
- Sigfried Behrend (1933-1991)

Di antara gitaris-gitaris di atas Andre Segovia adalah yang terpenting untuk dicatat. Hal tersebut karena jasanya yang sangat besar dalam memajukan perkembangan gitar klasik maupun masa depannya sejak awal abad ke-20. Dengan usahanya yang sangat aktif dan kreatif Segovia telah membawa gitar klasik menjadi sebuah instrumen musik solo yang standar di samping piano. Kerjasamanya dengan para musisi dan komposer non gitar telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap suatu perkembangan yang drastik pada gitar klasik. Hasil upaya-upayanya tampak pada perkembangan repertoar gitar. Sejak itu gitar tidak lagi melulu dimainkan solo atau ensambel bersama gitar lain, namun sebagai solois dalam orkestra dan musik kamar. Hampir semua gitaris terkemuka di abad ke-20 termasuk yang telah disebutkan di muka, lahir dari masterklas-masterklas Andres Segovia (Duarte, 1998).

Penutup

Jadi dibandingkan dengan jenis gitar yang lain, gitar klasik memiliki perkembangan historis yang lebih panjang dan rumit. Karena akhirnya gitar klasik berkembang secara terpisah dari gitar-gitar yang lain, bukan hanya karakteristiknya yang berbeda tapi juga musiknya yang senantiasa didiskusikan dalam arus besar musik klasik. Satu kelemahan gitar klasik dibandingkan dengan alat musik lain ialah volumenya yang paling lemah. Kemiripan karakteristik gitar dengan piano tentu saja telah membuat alat musik ini kalah kuat dan produktif dibanding piano. Satu hal lagi tentang kelemahan gitar ialah bahwa gitar tidak akan pernah menjadi anggota standar orkestra, kecuali sebagai solois. Betapapun juga keunikan gitar telah menciptakan suatu komunitas khusus di seluruh dunia dimana anggota-anggotanya berkomunikasi melalui berbagai festival dan kompetisi internasional, konser-konser, internet, berbagai jurnal gitar, dan rekaman-rekaman. Terlebih penting yang perlu dipertimbangkan ialah bahwa gitar klasik adalah sebuah alternatif instrumen solo yang lebih mudah untuk dipindah-pindahkan (*mobile*) dan murah dibanding piano.

Referensi

AMEB. (2016). *Australian Music Examinations Board*. Retrieved from <https://www.ameb.edu.au/>

Bellow, A. (1970). *The Illustrated History of the Guitar*. New York: Colombo Publication. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=T7k5AQAIAAJ&q=alexander+bellow+guitar&dq=alexander+>

bellow+guitar&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj9jsb_lvPkAhVGVH0KHdkhBt4Q6AEIKjAA

- Bobri, V. (1972). *The Segovia Technique*. New York: Macmillan Publishers Limited.
- Dixon, P. A. (2006). "The Viola-Vihuela." Retrieved October 5, 2019, from <http://www.patriciadixon.net/guitar-lit-html/violavihuela.html>
- Duarte, J. W. (1998). *Andres Segovia, As I Knew Him*. Mel Bay Publication, Inc. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=bxoxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=andres+segovia&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwih8OizsIblAhXo6nMBHQ0vAJcQ6AEILzAB#v=onepage&q=andres+segovia&f=false>
- Eedenbak, B. (n.d.). "Design of a classical guitar." Retrieved October 5, 2019, from <https://www.designofaclassicalguitar.com/principles>
- Elliot, M., & at all. (2019). "ABRSM: Homepage." Retrieved October 5, 2019, from *Associated Board of the Royal Schools of Music* website: <https://id.abrsm.org/en/>
- Indrawan, A. (2005). "Peranan Seni Transkripsi Gitar Klasik dalam Pengembangan Studi Gitar di Perguruan Tinggi," dalam *Fenomen: Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*, 1(1), 58–71. Retrieved from <http://www.orientalscholar.com/os/user/viewCitation?issuedetails=Volume 1 No 1 Tahun 2005&journalName=Fenomen : Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta&publisherName=Institut Seni Indonesia, Yogyakarta>
- Indrawan, A. (ed. . (1991). *Modul Silabus dan Bahan Ujian Mata Kuliah Praktek Gitar Tahun Akademik 1992/1993*. Yogyakarta: Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
- JPD. (2009). "How to Hold the Guitar." Retrieved October 6, 2019, from *Online Classical Guitar Lessons* website: <http://online-classical-guitar-lessons.blogspot.com/>
- Kemp, S. (2018). "Music Performance Diplomas Syllabus: Qualification specifications from August 2019." Retrieved October 5, 2019, from *Trinity College London* website: <https://www.trinitycollege.com/site/?id=230>
- Larsson, J. (n.d.). "The Guitar Construction and Function." Retrieved October 5, 2019, from *ProGuitar* website: <https://www.proguitar.com/academy/guitar/construction>
- Luse, R. (2014). "Basic Free Stroke." Retrieved October 6, 2019, from *Luse Classic Guitar Method* website: http://classicguitarmethod.com/blog/?page_id=84
- Safia, H. (2019). "The U'D العود." Retrieved October 5, 2019, from <https://www.haythamsafia.com/index.php/ud/>
- Sloane, I. (1986). *Classic Guitar Construction* (illustrate). New York: Sterling Publishing Co. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qTOPW7bwyUsC&printsec=frontcover&dq=Sloane,+Irving.+1984.+Classical+Guitar+Construction&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiegtKxxoTIAhWy6XMBHSdMCVsQ6AEIKTAA#v=onepage&q&f=false>
- Summerfield, M. J. (2002). *The classical guitar : its evolution, players and personalities since 1800*. New Castle, England: Ashley Mark Pub. Co.
- Turnbull, H. (2006). *The Guitar from the Renaissance to the Present Day*. New York: C. Scribner's Son. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=tp6LO9n1TrIC&printsec=frontcover&dq=harvey+turnbull+guitar&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwibv83MrIblAhUKbn0KHfdCDqQQ6AEIKTAA#v=onepage&q=harvey+turnbull+guitar&f=false>
- UWL. (2019). "LCM Music Exams." Retrieved October 6, 2019, from *The University of West London, London*

College of Music website: <https://lcme.uwl.ac.uk/exams#>

YMF. (2016). "Yamaha Grade Examination System." Retrieved October 5, 2019, from *Yamaha Music Foundation* website: <https://www.yamaha-mf.or.jp/english/grade/>